

Peningkatan Kemampuan Public Speaking Berbahasa Inggris bagi Peserta Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa

Muhamad Yahrif¹, Suharti
Sirajuddin²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa
Inggris, FKIP, Universitas Megarezky,
Makassar, Indonesia

²Program Studi Sarjana Akuntansi,
FEB, Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

e-mail: muhyahrif@unimerz.ac.id

e-mail:

suhartisirajuddin772@gmail.com

Article history

Received : 2025-06-30

Revised : 2025-07-07

Accepted : 2025-07-14

*Corresponding author

E-mail: muhyahrif@unimerz.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Keterampilan public speaking dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi esensial yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon pemimpin di era global. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) merupakan momen strategis untuk tidak hanya menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi yang efektif. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyampaikan ide secara lisan dalam Bahasa Inggris, seperti rasa tidak percaya diri, kurangnya penguasaan kosakata, serta keterbatasan pengalaman berbicara di depan umum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan public speaking berbahasa Inggris bagi peserta LDK melalui pendekatan pelatihan praktis dan komunikatif. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi dasar public speaking, simulasi, praktik presentasi, dan evaluasi performa. Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dalam bentuk workshop dengan pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri, struktur penyampaian, dan keterampilan komunikasi peserta dalam menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan soft skills mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tantangan komunikasi di era kepemimpinan modern yang multibahasa dan multikultural.

Kata Kunci: Public Speaking, Bahasa Inggris, Kepemimpinan, Mahasiswa, Pelatihan

Abstract

English public speaking skills are one of the essential competencies needed by students as future leaders in the global era. Basic Leadership Training (BLT) is a strategic moment to not only instill leadership values but also hone effective communication skills. However, many students still experience obstacles in conveying ideas verbally in English, such as a lack of self-confidence, vocabulary mastery, and limited public speaking experience. This community service activity aims to improve English public speaking skills for LDK participants through a practical and communicative training approach. The methods used include providing basic public speaking materials, simulations, presentation practices, and performance evaluations. The training was carried out interactively in the form of workshops with an active participation-based learning approach. The results of the activity showed a significant

increase in the aspects of self-confidence, delivery structure, and communication skills of participants in using English. This activity is expected to support the development of students' soft skills, especially in facing communication challenges in the era of modern leadership that is multilingual and multicultural.

Keywords: *Public Speaking, English, Leadership, Students, Training*

© 2025 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia kepemimpinan, terutama bagi mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan. Dalam konteks global saat ini, keterampilan tersebut tidak hanya dibutuhkan dalam bahasa ibu, tetapi juga dalam Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional. Menguasai *public speaking* dalam Bahasa Inggris memberikan keunggulan tersendiri bagi mahasiswa, baik dalam kegiatan akademik, organisasi, maupun saat menghadapi dunia kerja. Menurut Lestari *et al.*, (2023) bahwa *Public speaking* adalah seni berbicara atau komunikasi lisan di depan umum.

Public speaking juga menjadi soft skill utama dalam berbagai forum, baik akademik maupun non-akademik, karena menunjang kepercayaan diri, daya saing di dunia kerja, dan kesiapan menghadapi tantangan global. Menurut Lucas, (2023) bahwa Public speaking merupakan cara penting untuk terlibat dalam masyarakat untuk mengekspresikan ide-ide dan memberi dampak pada isu-isu penting di masyarakat. Lebih lanjut, Wula & Noerjanto, (2022) menjelaskan bahwa *public speaking* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berbicara atau menyampaikan pesan di depan umum.

Kepemimpinan (*Leadership*) dan *Public speaking* merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan. Hal ini dikarenakan *public speaking* dapat menjadi penopang dalam terciptanya jiwa kepemimpinan (*leadership*), sehingga ketika seseorang berbicara dengan kemampuan *public speaking* dan *leadership* yang baik, pesan yang disampaikan kepada lawan bicara akan sangat efektif, jelas dan mudah dimengerti (Fathoni *et al.*, 2021). Lebih lanjut, Paradewari, (2017) kengemukakan bahwa Public speaking di depan umum merupakan aset berharga yang dapat dimanfaatkan sepanjang hidup. Selain meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan ini juga dapat membantu individu untuk menyampaikan ide-ide dengan lebih jelas dan persuasif. Dalam dunia kerja, kemampuan berbicara di depan umum seringkali menjadi penentu kesuksesan dalam karir.

Sementara itu, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) merupakan salah satu program strategis untuk membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Kegiatan ini idealnya tidak hanya membekali peserta dengan nilai-nilai dasar kepemimpinan, tetapi juga keterampilan lunak (*soft skills*) seperti kemampuan berbicara, menyampaikan gagasan, dan memimpin forum secara efektif. Hal ini sejalan dengan Rizqi Arifin *et al.*, (2023), bahwa Salah satu cara untuk membentuk karakter integritas pada Mahasiswa adalah melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan. Pelatihan dasar kepemimpinan bertujuan untuk mendapatkan atau memperkuat jiwa kepemimpinan seseorang agar dapat membangun kepemimpinan dan organisasi yang efektif, efisien dan membawa perubahan positif di lingkungan masyarakat (Nugraha *et al.*, 2018).

Febrihariyanti, (2013) Menunjukkan bahwa pelatihan dasar kepemimpinan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kepercayaan diri pada seseorang. Bentuk dasar pelatihan kepemimpinan yang diikuti adalah

penguasaan pengetahuan tentang metode, strategi kerja tim, dan pelatihan berbicara di depan umum. Bentuk-bentuk pelatihan tersebut termuat dalam modul pelatihan dasar kepemimpinan dan organisasi. Modul yang telah dirancang dan merupakan sebagai pengantar untuk mahasiswa memahami hakikat kepemimpinan. Selain Latihan kepemimpinan, Latihan dasar Kepemimpinan juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengasah kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, serta mengatasi rasa takut berbicara di depan umum.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak peserta Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau presentasi dalam Bahasa Inggris. Kendala umum yang dihadapi antara lain kurangnya kepercayaan diri, terbatasnya kosakata, serta minimnya latihan berbicara dalam suasana formal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan program pendampingan atau pelatihan khusus yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* berbahasa Inggris secara bertahap dan terstruktur.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan *public speaking* Bahasa Inggris yang kontekstual, aplikatif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai kepemimpinan. Dengan demikian, peserta Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi juga pengalaman praktik langsung dalam menyampaikan ide secara efektif dan percaya diri di hadapan publik. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi kontribusi positif dalam membentuk pemimpin muda yang komunikatif, kompeten, dan siap bersaing di tingkat global.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan materi dengan menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi. Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Anggota English Community of Megarezky (E-COMER). Adapun jumlah peserta khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berjumlah 45 orang.

Metode kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai berikut:

1. Narasumber

Adapun narasumber dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu:

- a. Muhamad Yahrif, S.Pd.I., M.Pd
- b. Suharti Siradjuddin, S.Pd., M.Pd., M.Ed.TESOL

2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 11 Mei Tahun 2025 dan berlangsung pada hari Sabtu dimulai pukul 16.00 WITA sampai hari minggu pukul 16.00 WITA. Kegiatan ini berlokasi di Tanjung Bayang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Berikut rincian jadwal kegiatan:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Tanggal
1.	Rapat Perdana dengan Tim PKM	30 April 2025
2.	Survei Lokus Pengabdian	01 Mei 2025
3.	Persiapan Pelaksanaan Pengabdian	05 Mei 2025
4.	Pelaksanaan Pengabdian	10-11 Mei 2025
5.	Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian	25 Mei 2025
6.	Submit Artikel Jurnal	28 Juni 2025

3. Langkah-langkah kegiatan PKM

Berikut merupakan uraian Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat:

Tabel 2. *Rundown* Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Berbahasa Inggris bagi Peserta Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa, 10-11 Mei 2025

Waktu	Materi	Narasumber
08.00 - 08.15	Registrasi Peserta	Tim Panitia
08.16 – 08.30	Pembukaan Kegiatan	Tim Panitia dan Dewan Pembina
08.31 – 09.30	Materi 1: Manajemen Organisasi	Basri, S.Pd., M.Pd
09.31 – 10.30	Materi 2: <i>personal leadership</i>	Sitti Hafni Kastella, S.Pd
10.31 – 11.30	Materi 3: Pelatihan <i>public speaking</i>	Muhamad Yahrif, S.Pd.I., M.Pd. & Suharti Sirajuddin, M.Pd., M.Ed. TESOL
11.31 – 12.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Mahasiswa, Narasumber
12.01 – 12.15	Penutupan Kegiatan	Tim Panitia dan Dewan Pembina

HASIL PEMBAHASAN

Pada sesi pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan koordinasi dengan dewan pengurus dan ketua organisasi English Community of Megarezky (E-COMER) terkait rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada seluruh anggota organisasi E-COMER. Ketua dan dewan pembina organisasi E-COMER sangat menyambut baik rencana Tim PKM untuk melaksanakan kegiatan pelatihan Public Speaking kepada seluruh anggota E-COMER. Dewan Pembina organisasi menyampaikan bahwa pelatihan public speaking sangat dibutuhkan oleh anggota organisasi sebagai bekal dalam pengelolaan organisasi untuk melaksanakan kegiatan baik yang bersifat formal maupun nonformal. Hal ini senadiah dengan Yahrif *et al.*, (2022) pengelolaan program organisasi harus terus berjalan supaya roda organisasi terus berjalan sehingga tujuan dan visi misi organisasi tercapai. Berdasarkan hasil koordinasi dengan ketua organisasi E-COMER disepakati jadwal pelaksanaan kegiatan. Adapaun jadwal kegiatan yang disepakati antara Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan Ketua Organisasi yaitu kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10-11 Mei hari Sabtu dan Minggu 2025.

Pada sesi kedua, Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) bekerjasama dengan panitia kegiatan Latihan dasar Kepemimpinan memulai kegiatan. Kegiatan PKM diawali dengan sesi pembukaan, dimana sesi pembukaan dihadiri langsung oleh beberapa dewan pembina Organisasi English Community of Megarezky (E-COMER). Dalam sambutannya, dewan pembina organisasi English Community of Megarezky (E-COMER) sangat menyambut baik kegiatan Pelatihan Public Speaking melalui kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan (LDK) oleh Tim PKM, Ia menyampaikan bahwa pelatihan Public Speaking dalam Bahasa Inggris ini bisa dilaksanakan setiap semester, karena public speaking merupakan salah satu soft skill yang sangat dibutuhkan oleh seluruh anggota Organisasi E-COMER dalam menghadapi masyarakat global. Setelah pembukaan, Ketua Organisasi E-COMER mempersilahkan Tim PKM untuk menyampaikan materinya. Kemudian Tim PKM membagi dua sesi dalam proses pelatihan public speaking, sesi pertama yaitu penyampaian materi dan sesi kedua yaitu diskusi dan tanya jawab. Untuk sesi penyampaian materi, pertama-pertama pemateri menyampaikan terkait dasar-dasar public speaking (pengertian dan manfaat, kesalahan umum dalam berbicara), kedua

teknik menyusun naskah dan struktur pidato (Opening-Body-Closing), ketiga Vokal dan Intonasi (Latihan pernapasan, Pengaturan suara dan ekspresi), dan keempat Bahasa tubuh dan Gestur (Kontak mata, Posisi tubuh dan gerakan tangan). Lebih jelasnya, penyampaian materi ini dalam dilihat pada gambar dibawah:



(a)

Gambar 1. (a) *Penyampaian Materi sesi 1*



(b)

(b) *Penyampaian Materi sesi 2*

Setelah pemaparan materi oleh Tim PKM, Pemateri meminta dua peserta kegiatan untuk maju kedepan untuk melakukan praktek atau simulasi public speaking di depan teman-temannya. Dalam hal ini, simulasi dilakukan oleh 2 orang yaitu satu orang dari perwakilan laki-laki dan satu orang dari perempuan. Setiap perwakilan diberi waktu 7 menit untuk praktek public speaking dengan memperhatikan teori yang sudah diberikan sebelumnya. Dalam simulasi praktek public speaking, peserta diminta memposisikan dirinya seolah-olah adalah seorang pemimpin yang sedang berbicara di depan publik dalam kegiatan formal. Dalam simulasi ini, peserta diminta memperhatikan 2 hal yaitu penggunaan bahasa Inggris dalam berbicara di depan umum dalam bentuk formal dan pemilihan bahasa yang digunakan sebagai seorang pemimpin (leadership).

Sesi ketiga yaitu diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, pemateri mempersilahkan kepada seluruh peserta anggota organisasi E-COMER yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) untuk bertanya terkait tentang materi yang sudah diberikan. Dari sekian pertanyaan yang diajukan oleh peserta, kebanyakan bertanya terkait “kesalahan-kesalahan umum berbicara dalam public speaking dan penguasaan panggung”. Dari pertanyaan itu, pemateri menjawab sesuai dengan materi yang sudah diberikan dan pengalaman pemateri menjadi pemakalah atau narasumber pada kegiatan-kegiatan Internasional maupun nasional dalam kegiatan formal. Dalam sesi tanya jawab dan diskusi, pemateri juga menyelengi dengan humor, tujuan agar seluruh peserta pelatihan merasa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan. Hal ini senadah dengan Yahrif *et al.*, (2025; 2024; 2023) Dalam pemaparan materi pelatihan sebaiknya diselengi dengan humor, tujuan agar peserta pelatihan tidak merasa bosan dan kaku dalam melakukan praktek berbicara Bahasa inggris.

Pada sesi terakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui peningkatan kemampuan *public speaking* berbahasa inggris bagi peserta latihan dasar kepemimpinan mahasiswa, Tim PKM melakukan feedback dengan para peserta anggota organisasi E-COMER terkait materi-materi public speaking yang sudah diberikan dan hasil simulasi praktek public speaking yang sudah dilaksanakan. Feedback dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan analisis dan pemahaman peserta pelatihan terhadap materi dan simulasi public speaking yang sudah diberikan. Hal ini senadah dengan Muhammad Yahrif & R. Supardi, (2023) bahwa

dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat perlu dilakukan feedback guna untuk mengetahui sampai dimana pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan peserta pelatihan. Lebih jelasnya, kegiatan feedback kepada peserta kegiatan pelatihan public speaking dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Kegiatan Feedback kepada peserta kegiatan

Adapun bentuk evaluasi atau feedback yang dilakukan oleh tim PKM adalah dengan pendekatan post to post. Tim PKM bekerjasama dengan penitia. Peserta dibagi kedalam 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri antara 7 dan 8 peserta. Terdapat 4 post yang harus dilewati oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok harus menjawab pertanyaan-pertanyaan pemantik seputar materi public speaking. Pada post terakhir, setiap kelompok diminta melakukan simulasi terkait public speaking. Kegiatan evaluasi ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, memberikan manfaat yang nyata kepada seluruh anggota organisasi dan menghasilkan dampak yang berkelanjutan (Muhammad Yahrif & R. Supardi, 2023). Berdasarkan hasil feedback dan evaluasi dari seluruh jawaban peserta pelatihan melalui post to post, maka tim PKM dapat menyampaikan bahwa peningkatan kemampuan *public speaking* berbahasa Inggris bagi peserta latihan dasar kepemimpinan mahasiswa sangat membantu anggota organisasi E-COMER dalam memahami materi-materi terkait dasar-dasar public speaking (pengertian dan manfaat, kesalahan umum dalam berbicara), kedua teknik menyusun naskah dan struktur pidato (Opening-Body-Closing), ketiga Vokal dan Intonasi (Latihan pernapasan, Pengaturan suara dan ekspresi), dan keempat Bahasa tubuh dan Gestur (Kontak mata, Posisi tubuh dan gerakan tangan). Lebih lanjut, para dewan Pembina organisasi E-COMER sangat mendukung kegiatan ini, bahkan mereka menginginkan kegiatan pelatihan *public speaking* berbahasa Inggris bagi peserta latihan dasar kepemimpinan bisa dilaksanakan setiap semester.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* berbahasa Inggris bagi peserta Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) mahasiswa telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan menyampaikan ide secara runtut, serta memperkaya kosakata Bahasa Inggris yang relevan dengan konteks kepemimpinan. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif, simulasi praktik berbicara, serta sesi umpan balik yang membangun, peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal intonasi, penguasaan panggung, dan penggunaan ekspresi verbal serta

nonverbal. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi berbahasa Inggris mahasiswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter kepemimpinan yang komunikatif, profesional, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global. Dengan hasil tersebut, kegiatan ini dapat direkomendasikan untuk dilanjutkan dan dikembangkan dalam skala yang lebih luas, serta diintegrasikan ke dalam program pembinaan mahasiswa baru dan penguatan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Febrihariyanti, D. N. (2013). Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Problem Solving Anggota Pramuka. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 139–152. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.102>
- Lestari, D. T., Saputri, S. A., Arwih, M. Z., & Samiruddin T. (2023). Pelatihan Soft-Skill Public Speaking Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Halu Oleo. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.818>
- Lucas, S. (2023). *The art of public speaking: 2023 release*. McGraw Hill LLC, 1325 Avenue of the Americas, New York.
- Muhammad Yahrif, & R. Supardi. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa Semester Akhir. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v2i1.11>
- Nugraha, A., Salsabila, K., & Nurani, W. (2018). Modul Latihan Dasar Organisasi Dan Latihan Dasar Kepemimpinan Bagi Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia, 2014*, 20–24. <https://doi.org/10.24071/snfkip.2018.03>
- Paradewari, D. S. (2017). Investigating students' self-efficacy of public speaking. *International Journal of Education and Research*, 5(10), 97–108. www.ijern.com
- Rizqi Arifin, N., Nurul Aida, D., Saripudin, A., Yulisma, L., & Mulyanto, A. (2023). Basic Leadership and Organization Training for Students As an Effort To Enhance the Leadership Spirit of Millennials At Galuh University. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1355–1364.
- Wula, P., & Noerjanto, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Omk Santo Yakobus Tanah Miring Melalui Pembiasaan Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Masalah Pastoral*, 10(1), 94–114. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v10i1.84>
- Yahrif, M., Syukur, A., & Yusuf, D. (2025). Strategi Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anggota E-COMER Melalui Program English Camp Berbasis Digital. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9-16.
- Yahrif, M., Dhaniar, & Arie Pratama Putra. (2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi

Komunikasi Bahasa Inggris Pegawai Basarnas Melalui English One Day Di Basarnas Makassar. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v3i2.41>

Yahrif, M. (2024). Pendampingan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1: Pembelajaran Berdiferensiasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Murid. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 18-26.

Yahrif, M., & Supardi, R. (2023). Pendampingan implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan komite pembelajaran sekolah penggerak. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90-99.

Yahrif, M., Rosmayanti, V., & Wahyuni, S. (2023). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Luwu Melalui Pemanfaatan Aplikasi Publish or Perish. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1446-1458.

Yahrif, M., Hasnani, & Lahmady, N. (2022). Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat New Generation Club (NGC) Di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v1i1.1>